

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KINERJA GURU DI SD NEGERI 2 GADING SARI

Rindi¹, Ayu Lestari²

¹²Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang
Alamat : Jl. Irigasi, Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya,
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan
E-mail: ¹rindi@insanprimamu.ac.id, ²banyulove12@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Gading Sari memberikan hasil yang baik dan efektif. Hal ini terlihat dari beberapa kesimpulan yang diperoleh penulis, yaitu: (1) Selama perencanaan pemantauan, Kepala Sekolah mengerjakan langkah-langkah operasional yang ideal sesuai dengan manual kinerja Kepala Sekolah. (2) Dalam proses melakukan pengawasan, Kepala Sekolah telah berhasil menggunakan teknik yang baik. (3) Selama proses supervisi, Kepala Sekolah membimbing dan melakukan refleksi bersama guru yang dibimbingnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, dewan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kinerja supervisi pengawas dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Gading Sari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif didukung dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru. Aspek-aspek yang disupervisi adalah kelengkapan perangkat pembelajaran diantaranya penyusunan dan pengembangan silabus, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan rencana persiapan pembelajaran (RPP). Teknik-teknik pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik bersifat kelompok dan teknik bersifat individual.

Kata Kunci: supervisi, kepala sekolah, kinerja, guru

Abstract

Based on the research results, it is known that the Principal's supervision in improving teacher performance at SD Negeri 2 Gading Sari produces good and effective results. This can be seen from several conclusions obtained by the author, namely: (1) During monitoring planning, the Principal carries out ideal operational steps in accordance with the Principal's performance manual. (2) In the process of carrying out supervision, the Principal has succeeded in using good techniques. (3) During the supervision process, the Principal guides and reflects with the teachers he supervises. This research is qualitative research, with descriptive methods. Data collection was carried out by conducting observations, interviews and documentation. The research subjects were the school principal, teacher council. The aim of this research is to explain the performance of supervisors' supervision in improving teacher performance at SD Negeri 2 Gading Sari. This research uses qualitative methods with descriptive methods supported by observation, interview and documentation data collection. The sources of information in this research are the principal and teachers. The aspects that are supervised are the completeness of learning tools, including the preparation and development of syllabi, annual programs, semester programs, minimum completion criteria (KKM), and learning preparation plans (RPP). The techniques for implementing Principal supervision are carried out using two techniques, namely group techniques and individual techniques.

Keywords: *principal supervision, teacher performance*

A. PENDAHULUAN

Supervisi merupakan segala bantuan dari pimpinan sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.¹ Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian kecakapan guru -guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dala pendidikan dan pengajaran, memilih alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap tahapan seluruh proses pengajaran dan sebagainya, jadi singkatnya supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Perlunya bantuan supervisi terhadap guru berakar dalam kehidupan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan dasar adalah bagaimana cara mengubah pola pikir

yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif, yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman. Berdasarkan fenomena pendidikan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Kepala sekolah dalam mensupervisi guru sangat penting dalam lembaga pendidikan karena salah satu yang diperhatikan dalam setiap keberhasilan sekolah adalah pemimpinnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian lapangan dengan judul “Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di SD Negeri 2 Gading Sari.”

Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi adalah aktivitas dan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh seorang profesional untuk membantu guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam memperbaiki bahan, metode dan evaluasi pengajaran dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinyu agar guru menjadi lebih profesional dalam meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.

M. Ngalin Purwanto (2018: 43) dalam bukunya “Administrasi dan Supervisi Pendidikan” Memberikan fakta bahwa Supervisi Pendidikan adalah suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lain nya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.¹

Menurut Baharudin Haharap (1982:3) supervisi sering ditafsirkan sebagai “*Supervision of instruction.*” Dalam bahasa Indonesia supervisi pengajaran. Bila disebut istilah supervisi, sering asosiasi pembaca atau pendengar lari kepada bidang pengajaran, padahal supervisi itu ada pada tiap kegiatan dalam pendidikan.²

Menurut Zimmer (2008, 28) bahwa pengawasan dan supervisi merupakan dua istilah merupakan terjemahan dari salah satu fungsi manajemen yaitu fungsi “*controlling*”. Terdapat tiga pandangan yang berbeda terhadap makna kedua istilah ini. Di satu sisi ada yang berpendapat

¹Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruzmedia, 2011), h. 120

²Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Damai Jaya, 1983), h. 3

bahwa kedua istilah ini sama makna dan pendekatannya. Sedangkan di sisi lain ada yang mengatakan istilah pengawasan lebih bersifat otoriter atau direktif, sedangkan istilah supervisi lebih demokratis.³

Dari beberapa pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa kreativitas memiliki benang merah yang menunjukkan bahwa kreativitas mengacu pada munculnya ide-ide baru yang memberi nilai tambah bagi orang dan organisasi. Perspektif kreativitas sebenarnya tidak tunggal, melainkan banyak konseptualisasi. Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal kinerja guru ditentukan oleh: a) Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru itu sendiri, yaitu terkait pengetahuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh guru yang bersangkutan selama menempuh pendidikan atau yang dikenal dengan istilah *pre service education*; b) Motivasi kerja, yaitu terkait dengan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing guru saat memilih profesi sebagai guru. Motivasi itu tentu saja tidak bisa dilepaskan dari faktor lingkungan dimana guru itu bekerja, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah dimana guru itu bekerja, misalnya struktur sekolah yang dikembangkan, budaya sekolah, kepemimpinan sekolah dan bahkan iklim sekolah juga ikut menentukan kinerja seorang guru.

Kinerja Guru

Istilah kinerja merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *work performance* atau *job performance*, (disingkat menjadi *performance*). Kinerja dalam Bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.⁴

Menurut Simanjuntak (2016:160) dalam Susanto kinerja adalah tingkat

³ T.J Sergio vanni & R.J Strartt, *supevision: Human Perpective*, (New York:McGraw-Hill BookCo,1983), h. 111

⁴ Purwanto, *manajemen kelas.(koonsep pembelajaran)*, (Bandung:Renika Cipta, 2004),h.76

pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau butuh kinerja untuk melaksanakan suatu pekerjaan.⁵

Mulyasa (2005:135) Kinerja diartikan sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas seseorang atas dasar kompetensi yang dimilikinya. Istilah kinerja tidak dapat dipisahkan dengan bekerja karena kinerja merupakan hasil dari proses bekerja.⁶

Sebagaimana dikemukakan oleh Smith (2008:23), kinerja adalah *“output drive from processes, human or otherwise”*, jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.⁷

Wexley (2019:124) menyatakan bahwa kinerja merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan, yakni (1) keterampilan; (2) upaya; dan (3) kondisi eksternal. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja, seperti pengalaman, kemampuan dan kecakapan -kecakapan teknik. Upaya diungkapkan sebagai tingkat motivasi yang diperlihatkan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi di luar pekerjaannya mendukung produktivitas kerja, seperti kondisi psikologis, komunikasi dan iklim organisasi.⁸

Imam wahyuni (209:25) Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan

⁵ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru (Konsep, Strategi, dan Implementasinya)*, (Jakarta: Penadamedia Group, 2016), h.120

⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 135

⁷ Imam Wahyuni. *Supervisi Kepala Sekolah* (Bandung : Loc Cit, 2019), h. 25

⁸ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 3*. (Yogyakarta: Persada, 2000), h. 92

evaluasi dan analisis evaluasi.⁹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah seluruh aktivitas guru baik dari perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa dan melakukan tugas tambahan dengan penuh tanggung jawab mengeluarkan seluruh kemampuan guru tersebut agar dapat menghasilkan kinerja yang baik. Apabila penilaian prestasi kerja dilaksanakan dengan baik, tertib, dan benar akan dapat membantu meningkatkan kinerja sekaligus dapat meningkatkan loyalitas para anggota sekolah yang ada di dalamnya. Penilaian kinerja perlu dilakukan secara formal dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh sekolah secara objektif.

B. METODE

Metode penelitian adalah cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud untuk mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, mengamati dan mengendalikan keadaan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif, jenis penelitian yaitu pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara factual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, dan hubungan suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 2 Gading Sari dengan upaya pendalaman objek untuk mendapatkan data informasi mendalam dan menyeluruh terkait supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

⁹ Anton Indris, *Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SDN Tamjung 2*, (Jakarta: Jurnal Mitra Manajemen, 2017), h. 6

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menyampaikan hasil analisis data tentang supevisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di SD Negeri 2 Gading Sari , hal ini akan di sampaikan sesuai dengan pemaparan hasil penelitian yang telah di sampaikan di atas. Temuan yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pada saat melakukan supervisi pembelajaran, Kepala Sekolah melakukan pertemuan awal dengan guru yang akan disupervisi. Dalam melakukan supervisi akademik, supervisor menggunakan teknik *individual class visit* (sistem personal) dengan memberitahukan atau memprogram kepada guru bahwa supervisi akademik akan dilakukan di dalam kelas dan pada titik-titik yang telah ditentukan bersama (*visit notices*). Kepala Sekolah juga melakukan refleksi terhadap guru dengan mengadakan pertemuan formal maupun informal setelah ditetapkannya supervisi akademik yang dilakukan pada jadwal yang telah ditentukan berdasarkan kesimpulan hasil supervisi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah telah terlaksana dengan baik sesuai dengan buku Panduan Kerja Kepala Sekolah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2007 dengan menggunakan teknik supervisi sesuai dengan teori yang ada. Program supervisi Kepala Sekolah merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh SD Negeri 2 Gading Sari dalam meningkatkan kinerja guru. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dan guru baik dalam melaksanakan supervisi maupun dalam proses pembelajaran, dalam pelaksanaan supervisi, waktu merupakan salah satu kendala yang sering terjadi. Meskipun pelaksanaan supervisi telah direncanakan dengan baik, namun terkadang pertemuan ataupun rapat mendadak yang harus diikuti Kepala Sekolah menghambat pelaksanaan supervisi. Bukan hanya keperluan mendadak dari Kepala Sekolah yang menghambat pelaksanaan supervisi, ketidaksiapan dan

adanya keperluan mendesak guru juga menjadi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi.

Dari beberapa permasalahan tersebut, Kepala Sekolah mencari solusi agar supervisi sekolah berjalan lancar. Melakukan supervisi secara rutin dan berkala akan memberikan dampak yang baik bagi lembaga pendidikan, khususnya guru, untuk lebih meningkatkan kapasitasnya dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan pelatihan, pembinaan dan seminar bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan pemahamannya dalam pelaksanaan supervisi sekolah. Memiliki pengetahuan akan memudahkan dalam menjalankan berbagai tugas dan tanggung jawab, terutama dalam melakukan supervisi.

Setelah Kepala Sekolah SD Negeri 2 Gading Sari melakukan tindakan supervisi terhadap guru, maka selanjutnya Sekolah SD Negeri 2 Gading Sari akan memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. Tindak lanjut ini diberikan agar terjadinya perubahan pemahaman guru dan juga demi meningkatkan kinerja guru di Sekolah SD Negeri 2 Gading Sari. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam hal tindak lanjut hasil supervisi, tidak hanya dilakukan oleh Kepala Sekolah saja, tetapi juga ada inisiatif dari guru sendiri. Misalnya melalui pemberdayaan guru yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang lebih untuk membagikan ilmunya kepada sesama guru tanpa harus ada perencanaan terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah. Pelaksanaan tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan berbincang-bincang suasana yang non-formal tapi diarahkan tentang permasalahan di kelas yang dimaksudkan untuk memperbaiki masalah yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dalam tindak lanjut supervisi terdapat 4 rangkaian kegiatan meliputi; Mengidentifikasi hasil pengamatan, menganalisis hasil supervisi, mengevaluasi bersama (tatap muka supervisor dan guru) dan membuat catatan hasil supervisi.¹⁰

¹⁰ Ririn Handayani, selaku guru kelas 5, wawancara dengan penulis, SD Negeri 2 Gading Sari, 20 Juni 2023

Pada pelaksanaan supervisi klinis atau supervisi pembelajaran tindak lanjut yang dilakukan setelah Kepala Sekolah SD Negeri 2 Gading Sari mengadakan pengamatan langsung terhadap cara guru mengajar, dengan mengadakan diskusi balikan antara Kepala Sekolah dengan guru yang bersangkutan. Maksud dari diskusi balikan adalah diskusi yang dilakukan setelah guru selesai mengajar, kelemahan yang terdapat selama guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya. Tindak lanjut kepada guru dari hasil supervisi akademik yang telah dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada guru baik secara personal (pribadi), maupun secara kelompok serta mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan, seminar, dan diklat. Seperti yang tertera pada tahap selanjutnya, yaitu supervisi mesti dilengkapi dengan rencana tindak lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan umpan balik bersamaan dengan kegiatan tindak lanjut.

D. PENUTUP

Berikut penulis paparkan hasil penemuan selama waktu penelitian terkait supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Gading Sari. Dalam proses pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah telah berhasil menggunakan teknik-teknik yang baik. Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah yaitu melaksanakan supervisi terhadap perencanaan mengajar guru, pelaksanaan mengajar guru, serta melaksanakan supervisi terhadap evaluasi mengajar guru. Dalam pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah menggunakan teknik individual dan teknik supervisi kelompok sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif.

Dalam hambatan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di SD Negeri 2 Gading Sari adalah adanya guru yang berhalangan hadir pada waktu pelaksanaan supervisi yang disebabkan karena sakit, izin, mengikuti pelatihan, dan kurangnya persiapan administrasi guru. Dalam proses tindak lanjut Kepala Sekolah mengadakan bimbingan dan refleksi kepada guru-guru yang

telah disupervisi. Tindak lanjut supervisi Kepala Sekolah dilakukan dengan cara menganalisis hasil evaluasi serta melakukan pembinaan terhadap keterampilan dan sikap guru. Bentuk tindak lanjut supervisi Kepala Sekolah kepada guru yaitu mengadakan rapat hasil supervisi dengan menggunakan pendekatan kolaboratif, serta pengikutsertaan pada pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh bidang studi, antara lain yaitu mengikuti seminar pengembangan perangkat pembelajaran. Dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil supervisi Kepala Sekolah telah terlaksana dengan cukup baik sehingga menghasilkan peningkatan kinerja guru di SD Negeri 2 Gading Sari

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur, *Pengawas Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktek*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Ahmad Mathori, *Supervisi Kepala Sekolah tingkatkan kinerja guru*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2015
- Anton Indris, *Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SDN Tamjung 2*, Jakarta: Jurnal Mitra Manajemen, 2017
- Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Damai Jaya, 1983
- Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta, Bumi aksara , 2012
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Cunseolu G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian* Jakarta : UI-Press, 1993
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2020

- E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005
- E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007
- E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007
- Imam Wahyuni, *Supervisi Kepala Sekolah*, Bandung: Loc Cit, 2019
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jakarta: GP. Press, 2009
- Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* Yogyakarta: DivaPress, 2012
- Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Leni Anggraini Putri, *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Lampung: Rineka Cipta, 2018
- Margono, *Supervisi Kepala Sekolah*, 2009. Unduh di - <https://www.detik.com/bali/berita/d-6396054/supervisi-adalah-pengertian-jenis-tujuan-dan-manfaatnya> 12 Februari 2023
- Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Yogyakarta: Arruz Media, 2011
- Moh, Uzer Usman. 2015. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Mulyasa H.E, *Guru dalam Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional [Become a Professional Principal]*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Nadia. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung*. Unduh di <http://repository.radenintan.ac.id/5567/> 16 Maret 2023

- Nasikha. 2012. *Hubungan Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyyah Di Kecamatan Tarrub Kabupaten Tegal*, Unduh di <http://repository.iainambon.ac.id/2229/1/BAB%20I.III.V.pdf> 14 Maret 2023
- Piet A. Sahertian, *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Purwanto, *Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar*, Jakarta: Jurnal TeknodikDepdiknas, 2005
- Robert C. Bogdan, *Participant Observation In Organizational Setting*, Syracuse University Press, 1972
- Rosyita Wulandari, *Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar*, Surakarta, UMS, 2017
- Rosyita Wulandari. 2017. *Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar*. Unduh di <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/53220> 15 Maret 2023
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Jakarta: Jurnal Teknodik, 2015
Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke 23, 2016
- Suhlmarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Cet. Kesembilan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Sulistiyorini dan Muhammad Fatturohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Supriasih, Guru kelas enam SD Negeri 2 Gading Sari, *Wawancara*, Gading Sari, 12 Februari 2023.

Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 3*, Yogyakarta: Persada, 2000

T.J Sergio vanni & R.J Strartt, *supevision: Human Perspective*, New York: McGraw-Hill Book Co, 1983

Umar Sidiq & Moch.Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019

Undang- Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: CitraUmbara, 2010

Widya sari, *Meningkatkan supervisi Kepala Sekolah*, 2002, Unduh di [https://widyasari-press.com/meningkatkan-kemampuan-guru-melalui-teknik-supervisi-kelompok/tanggal 12 Februari 2023](https://widyasari-press.com/meningkatkan-kemampuan-guru-melalui-teknik-supervisi-kelompok/tanggal%2012%20Februari%202023)

Yunita. 2017. *Supervisi Kepala Sekolah dalam pembinaan kinerja guru di MAN kota Bakti Pidie*. Unduh di <https://repository.ar-raniry.ac.id/1940/1/SKRIPSI%20YUNITA%20271324739.pdf>